

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sistem belajar dan pembelajaran dalam dunia Pendidikan tidak terlepas dari perubahan/tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Kemajuan sains dan teknologi berdampak pada perubahan sikap belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Sikap belajar siswa lebih mengutamakan kemajuan sains dan teknologi itu sendiri daripada sikap belajar siswa terhadap belajar agama (hidup beragama). Sikap belajar siswa kurang terhadap belajar agama terlihat dari perolehan nilai (hasil belajar) pendidikan agama yang kurang optimal dan akhlak yang kurang (yang merupakan aplikasi dari pernyataan hidup beragama).

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual keagamaan*, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dalam hal ini dituntut dari seorang peserta didik bukan saja menjadi seorang siswa yang mampu menguasai kemajuan sains dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman tetapi seorang peserta didik harus mempunyai nilai spiritual keagamaan yang kuat supaya siswa mampu mempunyai sikap dalam pengendalian dirinya, kepribadiannya.

kecerdasanya dan mempunyai akhlak mulia untuk dirinya sendiri terlebih untuk masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itulah dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran agama di sekolah agar keseimbangan antara tuntutan zaman terhadap kemajuan sains, teknologi dan tuntutan hidup beragama.

Penerapan strategi pembelajaran agama di sekolah adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberikan dasar agama kepada siswa tentang bagaimana hidup beragama. Hidup beragama diartikan sebagai suatu sistem nilai tentang pengetahuan agama, sikap beragama, dan pengalaman ajaran beragama sehingga dari pembelajaran terhadap nilai agama tersebut membentuk landasan yang baik bagi siswa setelah tamat sekolah.

Landasan yang baik bagi siswa adalah membina mental siswa melalui pembelajaran agama, sehingga para siswa mempunyai akhlak yang baik sebagaimana tuntutan Undang – Undang Pendidikan Nasional yang tertera di atas. Untuk mencapai tujuan ini perlu adanya strategi bagaimana mengelola pembelajaran agama itu bukan hanya sebatas penyampaian pesan materi kehidupan beragama, akan tetapi lebih dari itu seorang guru Agama harus mampu mengembangkan materi tersebut agar nilai agama yang diajarkan dapat diserap dalam kehidupan sehari – hari.

Rendahnya nilai Agama Kristen di SMA Negeri 1 Porsea, juga dilatar belakangi adanya “ persepsi yang salah ” tentang pelajaran agama itu sendiri yaitu siswa SMA Negeri 1 Porsea menganggap bahwa pelajaran agama bukanlah mata pelajaran yang diutamakan. Mata pelajaran yang diutamakan adalah mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian akhir nasional (UAN) seperti pelajaran Bahasa

Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pengaruh strategi pembelajaran yang tidak efektif dan pengaruh persepsi yang salah terhadap mata pelajaran Agama, mengakibatkan perolehan nilai (hasil belajar) pelajaran agama di SMA N 1 Porsea, baik nilai harian maupun nilai akhir pada ujian akhir sekolah secara rata-rata masih belum mencapai nilai optimal yaitu mencapai nilai rata-rata 8,00. Sikap belajar yang rendah terhadap pelajaran Agama juga mempengaruhi rendahnya sikap hidup beragama, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang tidak ikut dalam pelaksanaan ibadah di sekolah dan Bukti Kebaktian setiap Minggu tidak dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang tertera di bawah ini :

Tabel 1.

Data nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir mata pelajaran Agama Kristen Kelas II SMA N 1 Porsea Tahun Ajaran 2000 s.d 2005.

No.	Tahun Ajaran	NTR	NTT	NRR
1	2000/2001	6,00	7,20	6,58
2	2001/2002	6,15	7,32	6,78
3	2002/2003	6,37	7,45	7,00
4	2003/2004	6,68	7,67	7,25
5	2004/2005	6,83	7,88	7,55

Sumber Data : DKN SMA N 1 Porsea T.A 2000 s.d 2005

Keterangan :

NTR = Nilai Terendah

NTT = Nilai Tertinggi

NRR = Nilai Rata-rata

Salah satu cara untuk mendapat hasil nilai yang terbaik (hasil belajar), perlu merubah paradigma pembelajaran Agama dari model konvensional ke arah strategi yang baru, yang dapat mewakili kebutuhan dalam pembelajaran Agama. Oleh karena itu sudah saatnya guru mulai mengalihkan perhatian pada metode berdasarkan pandangan *konstruktivisme*. Dalam pandangan ini para guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran Agama sehingga siswa tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar yang berorientasi kepada siswa atau *student center* (berpusat pada siswa) (Suparno P., 1997).

Menurut Gagne (1985) ada tiga fungsi yang dapat diperankan guru dalam mengajar, yaitu, merancang, mengelola dan mengevaluasi pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional ada 5 variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, guru, murid dan logistik. Untuk itu guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan 5 variabel di atas agar tidak terjadi pergeseran *teacher center* menjadi *student center*.

Pergeseran *teacher center* (berpusat pada guru) menjadi *student center*, menunjukkan adanya suatu anomali-anomali dalam dunia pendidikan. Sebagaimana HAR Tilaar (2004 : 63) mengatakan bahwa “ dalam era reformasi ini perlu dikaji kembali anomali-anomali yang terjadi untuk membentuk paradigma baru di dalam

usaha kita membangun masyarakat Indonesia baru". Membangun masyarakat Indonesia baru berarti melahirkan kebutuhan paradigma baru yaitu rekonstruksi terhadap asas-asas yang mendasar. Paradigma baru Pendidikan Nasional merupakan suatu konspirasi komitmen kelompok, tentunya pertama-tama bagi pakar pendidikan, di dalam usaha meletakkan dasar-dasar yang paling rasional untuk mengubah praksis pendidikan di dalam rangka membangun masyarakat Indonesia baru.

Kehadiran paradigma baru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena dengan paradigma baru, berbagai strategi pembelajaran akan mengubah sistem pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang peneliti teliti di SMA N 1 Porsea, rendahnya nilai Agama Kristen akibat dari metode pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Menurut Maryunis A., (1953 : 3) suatu program instruksional dianggap efektif apabila program tersebut berhasil mengubah peserta didik sesuai dengan arah perubahan yang diharapkan terjadi. Jika harapan tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa program instruksional tersebut tidak memberikan pengaruh atau memiliki kekuatan.

Idealnya pembelajaran Agama Kristen di SMA N 1 Porsea dapat mencapai hasil yang baik yakni memberikan dasar nilai ajaran Agama Kristen bagi siswanya. Kemudian dari kegiatan ini siswa mempunyai sikap yang positif terhadap nilai-nilai Agama, juga kedisiplinan dalam melakukan ibadah atau pengalaman ajaran Agama yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari seperti doa, puji-pujian dan tindakan kasih. Begitu juga dengan strategi pembelajaran yang baik diharapkan mencapai prestasi yang optimal. Kenyataannya yang terjadi tentu tidak seluruhnya seperti yang

diharapkan. Masih banyak di kalangan siswa yang belum dapat diketahui secara pasti sikap mereka terhadap ajaran Agama, tentu hal ini tidak semata-mata disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat, faktor lain seperti perhatian orangtua, ketersediaan sarana dan lain sebagainya turut memberikan kontribusi bagi sikap yang positif pada siswa terhadap ajaran Agama, begitu juga untuk mencapai prestasi yang optimal.

Untuk mencapai prestasi yang optimal, juga dibutuhkan sikap belajar siswa terhadap pelajaran agama yang tinggi sehingga hasil belajar siswa juga tinggi. Kenyataannya, sikap belajar siswa SMA Negeri 1 Posea Terhadap pelajaran agama rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah juga (lihat tabel 1) oleh karena strategi pembelajaran yang tidak kontekstual dengan lingkungan / background siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan (2005-2006), bahwa taraf kehidupan orangtua siswa SMA N 1 Porsea mayoritas ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu siswa diikut sertakan berjuang untuk mempertahankan kehidupan mereka, dengan ikut bekerja membantu orangtuanya, karena para orangtua siswa 75% adalah petani, 15% pedagang dan hanya 10% pegawai. Para siswa diwajibkan pulang sekolah untuk ikut bekerja ke ladang, sehingga sekolah bagi mereka adalah formalitas, bukan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Untuk itu perlu adanya suatu strategi pembelajaran agar tumbuh sikap belajar siswa SMA Negeri 1 Porsea dan mendapatkan nilai yang optimal.

Untuk mewujudkan strategi itu, peneliti menerapkan strategi *Quantum Teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan SMA N 1 Porsea. Menurut Sutrisno

(2005 : 35), strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. *Quantum Teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran dengan sistem pengembangan strategi pembelajaran akan menghasilkan banyak perubahan pada siswa, di antara perubahan yang tampak dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan. Memilih strategi pembelajaran memang harus didasarkan pada tujuan apa yang akan dicapai oleh materi pembelajaran tersebut, seperti halnya dengan memilih strategi pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap siswa. Dalam hal ini guru yang mengembangkan pembelajaran Agama Kristen di SMA N 1 Porsea tentunya mempunyai berbagai persoalan yang terkait dengan upaya pencapaian hasil belajar secara optimal.

Peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagaimana obyek penelitian ini, antara lain sebagai berikut; bagaimanakah penguasaan siswa SMA Negeri 1 Porsea terhadap konsep tentang pengembangan materi pembelajaran Agama? Strategi

pembelajaran manakah yang tepat untuk mengajarkan konsep pengembangan materi Agama di SMA Negeri 1 Porsea? Apakah ada perbedaan pembelajaran Agama dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan strategi konvensional terhadap hasil belajar Agama? Bagaimanakah respons guru terhadap model strategi pembelajaran dalam pembelajaran Agama di SMA N 1 Porsea? Apakah model strategi *Quantum Teaching* yang dikembangkan dalam pembelajaran Agama dapat bermanfaat bagi siswa SMA N 1 Porsea? Apakah model strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kinerja guru di SMA N 1 Porsea? Apakah tinggi rendahnya sikap belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Agama? Apakah model strategi *Quantum Teaching* dapat membangkitkan sikap belajar siswa? Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan sikap belajar terhadap hasil belajar Agama siswa SMA Negeri 1 Porsea?

C. Pembatasan Masalah

Disadari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar belajar siswa sehingga perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dana / waktu dan kemampuan peneliti. Dalam proposal penelitian ini, peneliti dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian waktu penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 pada bulan April sampai Juni 2006, pada siswa kelas II (dua) dengan melibatkan satu variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel terikat.

Adapun pembatasan masalah yang diteliti hanya sebatas : (1). Penerapan strategi pembelajaran yaitu quantum teaching dan konvensional. (2) Melihat sikap belajar

terhadap pelajaran agama di sekolah yaitu sikap tinggi dan rendah. (3) Hasil belajar agama yang juga dibatasi pada aspek kognitif mata pelajaran agama kristen

Protestan.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Agama antara siswa yang diajarkan dengan strategi *Quantum Teaching* dan yang diajarkan dengan konvensional ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar Agama antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dan siswa yang memiliki sikap belajar rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Agama SMA N 1 Porsea ?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- (1) Perbedaan hasil belajar agama siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan konvensional. (2). Perbedaan hasil Belajar agama siswa yang memiliki sikap belajar terhadap pelajaran agama tinggi dan rendah. (3) Ada interaksi antara strategi pembelajaran *quantum teaching* konvensional dengan sikap terhadap pelajaran agama terhadap hasil belajar agama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori – teori tentang strategi pembelajaran dan sikap terhadap pelajaran agama serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pelajaran dalam melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel – variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Konvensional terhadap hasil belajar Agama. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil agama, maka hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi agar guru menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* khususnya dalam mata pelajaran agama. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi tentang pengaruh tinggi rendahnya sikap belajar terhadap hasil belajar agama. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya sikap belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar agama maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi agar guru menggunakan sikap belajar sebagai pijakan dalam menetapkan strategi dalam pembelajaran.